

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pertunjukan tradisi Putri Dayang Rindu produksi Sanggar Metanika merupakan karya teater berbasis legenda rakyat Sumatera Selatan yang mengangkat kisah kehidupan Dayang Rindu sebagai representasi nilai-nilai budaya masyarakat Muara Enim. Pertunjukan ini dikemas melalui perpaduan unsur tradisional dan pendekatan artistik kontemporer sehingga menghadirkan kembali cerita rakyat dalam bentuk pertunjukan yang relevan dengan masyarakat masa kini.

Secara estetik, pertunjukan ini membangun keterkaitan antarelemen pembentuk cerita yang terdiri atas tema, plot, dan penokohan. Tema utama yang diangkat meliputi kehormatan, cinta, pengorbanan, kekuasaan, dan relasi sosial dalam masyarakat tradisional. Plot pertunjukan disusun secara linear melalui tahapan eksposisi, penggawatan, konflik, klimaks, hingga resolusi tragis. Penokohan dalam pertunjukan memperlihatkan fungsi sosial dan nilai budaya yang melekat pada masing-masing tokoh, khususnya melalui karakter Dayang Rindu, Naring Cili, dan Sunan Palembang.

Tekstur pertunjukan Putri Dayang Rindu terdiri atas dialog, suasana, dan spektakel yang saling melengkapi dalam membangun pengalaman dramatik penonton. Penggunaan bahasa Melayu Lematang Muara Enim memperkuat identitas lokal, sementara musik tradisional, gerak tubuh, tata rias, tata busana,

properti, dan setting panggung berperan dalam membangun suasana emosional dan mempertegas konteks budaya yang dihadirkan dalam pertunjukan.

Hasil analisis semiotika menunjukkan bahwa tanda-tanda verbal dan nonverbal dalam pertunjukan menghasilkan makna denotatif dan konotatif. Pada tataran konotatif, berbagai unsur pertunjukan merepresentasikan nilai-nilai budaya masyarakat Muara Enim dan Sumatera Selatan. Bokor dimaknai sebagai simbol kehormatan dan identitas keluarga, perahu merepresentasikan kedekatan masyarakat dengan budaya sungai, kostum songket menunjukkan penghormatan terhadap tradisi dan status sosial, sedangkan penggunaan bahasa daerah memperlihatkan upaya pelestarian identitas budaya lokal.

Dari hasil analisis tersebut, terlihat bahwa Putri Dayang Rindu dibangun melalui hubungan antartanda yang tidak hanya mendukung alur dramatik, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai kultural masyarakat Muara Enim, seperti penghormatan terhadap adat, pentingnya kehormatan keluarga, kesetiaan, pengorbanan, serta hubungan manusia dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Pertunjukan Putri Dayang Rindu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang pelestarian dan aktualisasi identitas budaya Sumatera Selatan melalui seni pertunjukan.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena proses pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi video pertunjukan, naskah, dan studi pustaka,

sehingga peneliti belum dapat mengamati secara langsung proses kreatif, latihan, maupun dinamika pertunjukan saat dipentaskan. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa aspek performatif, seperti respons penonton, interaksi antarpemain, dan suasana pertunjukan secara langsung belum dapat dianalisis secara mendalam.

Selain itu, penelitian ini berfokus pada pembacaan makna denotatif dan konotatif terhadap tanda-tanda verbal dan nonverbal dalam pertunjukan. Oleh karena itu, masih terbuka peluang untuk mengembangkan kajian terhadap aspek lain yang belum dibahas secara mendalam.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi langsung terhadap proses penciptaan dan pementasan agar memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai praktik pertunjukan. Kajian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan lain, seperti performativitas, antropologi budaya, feminisme, resepsi penonton, atau kajian adaptasi folklor untuk memperluas pemahaman mengenai pertunjukan Putri Dayang Rindu.

Bagi Sanggar Metanika, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, dokumentasi, dan referensi dalam pengembangan karya pertunjukan berbasis cerita rakyat lokal. Penguatan unsur-unsur budaya Muara Enim dalam pertunjukan diharapkan dapat terus dilakukan sebagai upaya pelestarian sekaligus pengenalan identitas budaya Sumatera Selatan kepada masyarakat yang lebih luas, khususnya generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Sari dan Yanuartuti Arum Sari, N., & Yanuartuti, S. 2020. "Struktur dalam Seni Pertunjukan." *Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. XX, No. X.
- Ade Yunita Yunita, Ade. 2021. "Analisis Struktur Alur dalam Drama." Skripsi. Universitas X.
- Anggraini, D. (2016). *Cerita Rakyat Dari Lampung Si Dayang Rindu*.
- Ardiansyah, P., Jailani, Ms., Negeri, S., Provinsi Jambi, B., & Sulthan Thaha Saifuddin. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah. [Http://Ejournal.Yayasanpendidikanzurriyatulquran.Id/Index.Php/Ihsan](http://Ejournal.Yayasanpendidikanzurriyatulquran.Id/Index.Php/Ihsan)
- Arifin, Z., & Murniati. (2019). Pesan Komunikasi Non Verbal Dalam Sebuah Pementasan Teater (Study Analisis Semiotika Pada Pertunjukan Teater Sma Lb N. In *Jurnal An-Nida* (Vol. 11, Issue 2).
- Barthes, Roland. 2004. *Mythologies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design*.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Danial. (2016). Efektifitas konsep prinsip pembedaan hukum humaniter internasional sebagai upaya perlindungan korban dalam konflik bersenjata modern. *Media Hukum*, 23(2), 200–208. <https://doi.org/10.18196/jmh.2016.0080.200-208>
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Penerbit Anggota Biru, Ed.).
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Djelantik A.A.M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Eryanti, N. (2025). Makna simbolik kain songket dalam tradisi masyarakat Ogan Komerling Iilir. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.62238/jupsi.v2i3.133>

- Esa, dkk. 2023. "Analisis Tema dalam Karya Sastra." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. XX, No. X.
- Fadrullah, I., & Syam, F. (2024). Kepala adat sebagai elite sosial dan politik: Manifestasi hegemoni nilai adat dalam praktik kepemimpinan tradisional di masyarakat Kasepuhan Cisungsang, Banten Kidul. *Ilmu dan Budaya*.
- Fatimah. (2020). *Mitos, Ideologi, Dan Efek Komunikasi Dalam Teks Iklan Layanan Masyarakat Di Kabupaten Bone: Analisis Semiotika*. Universitas Hasanuddin.
- Fauziah, A. S. (2026). Kontekstualisasi menjaga keturunan dalam pernikahan terhadap fenomena childfree. *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam*.
- Hermandra, Elmustian, & Elvira. (2026). Marwah dan wibawa: Analisis nilai kearifan lokal dalam kepemimpinan tradisional Melayu. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)*, 3(2).
<https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9863>
- Imron Supriyadi. 2005. *Naskah Drama Putri Dayang Rindu*. Muara Enim: Tidak diterbitkan.
- Kernodle, George R. 1967. *Invitation to the Theatre*. New York: Harcourt, Brace & World.
(dikutip dalam Sahid, 2010 dan Dewojati, 2012)
- Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan. (2026, 6 Maret). Siaran pers Komnas Perempuan: Peluncuran Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan 2025: Memperkuat data, mengatasi kerentanan, mendesak negara bersikap untuk keadilan korban.
<https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-peluncuran-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2025>
- Masyitoh, H., & Sardjono, A. B. (2026). Perubahan budaya bermukim masyarakat di kawasan tepian Sungai Musi. *Arsitektura: Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 24(1), 27–36.
<https://doi.org/10.20961/arst.v24i1.115619>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Mohamed, N. (2015). Pengertian dan skenario perempuan dalam beberapa teks tradisional Melayu. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 6(1).
<https://doi.org/10.37014/jumantara.v6i1.315>

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafi, M., Zain1, Z., Tasya2, M. A., & Indra, A. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Youtube Oleh Teater Gembok Sebagai Media Pengenalan Kebudayaan Muatan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional*, 801–817.
- Nugraha, D. A. (2024). Hubungan karakterisasi tokoh Ainz dan plot dalam anime Overlord karya Murayama Kugane (Skripsi). Universitas Komputer Indonesia. <https://elibrary.unikom.ac.id/>
- Nurchayono. 2020. *Kajian Struktur dan Tekstur Pertunjukan*. (Sumber akademik/rujukan teori pertunjukan).
- Pramayoza, D. (2013). Pementasan Teater Sebagai Suatu Sistem Penandaan (Vol. 8, Issue 2).
- Pravitasari, V. E. (2019). Pendidikan kehidupan keluarga dalam pemilihan pasangan hidup berdasarkan pendapat mahasiswa Prodi PKK [Skripsi sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Rini, N., Zees, S. R., & Pandiya. (2018). Pemberian nama anak dalam sudut pandang bahasa. *Epigram*, 15(2), 145–152.
- Roza, E., Ayudia Pama, S., Erni, S., & Inayah Pama, V. (2023). Baju kurung tradisional: Citra diri perempuan Melayu Riau berkearifan lokal budaya. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 20(1), 29–42. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v20i1.23816>
- Salsa Kaliwanovia, Awati, Nur Oktaviani, R., & Hidajad, A. (2022). Kajian Struktur Lakon Lurah Klepek Dan Makna Simbolik Pada Pertunjukan Sandur Manduro Kecamatan Kabuh: Vol. Xix (Issue 2). *Jurnal Kajian Sastra*.
- Sekaran Uma, & Bougie Roger. (2016). *Research Methods For Business*. www.wileypluslearningspace.com
- Sahid, Nur. 2010. *Pengantar Teater*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahid, Nur. 2013. *Sosiologi Teater*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahid, Nur. 2017. *Teater Sebagai Sistem Tanda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahid, Nur. 2019. *Semiotika untuk Teater, Tari, Fillm, dan Wayang Purwa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sari, T., Prasasti, E. W. W., & Sulistiyowati, T. I. (2024). Etnokonservasi pisang dan sirih pada tradisi lamaran di berbagai suku. Dalam Prosiding Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran (SINKESJAR) 3.
- Schechner, Richard. 2013. *Performance Studies: An Introduction*. New York: Routledge.
- Shakilla, N. G., Dahlian, Alwi, & Roza, E. (2025). Musyawarah dan muafakat dalam adat Melayu sebagai pilar keamanan sosial. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(10).
- Shipley, Joseph T. 1962. *Dictionary of World Literature*. New York: Philosophical Library
- Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Susanti, E. (2014). Budaya malu cerminan bagi perempuan Melayu. *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*, 11(2), 226.
- Wulansari, R., Setiana, R. A., & Aziza, S. H. (2020). Pemikiran tokoh semiotika modern. *Textura Journal*, 1(1), 48–62.
- Yudiaryani, M. A. (2010). Identifikasi teater Indonesia inspirasi teoretis bagi praktik teater kontemporer. *Seminar Nasional Konstruksi Realitas Teater*.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. 2(2). <https://doi.org/10.22460/Q.V2i1p21-30.642>